

EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PESANTREN MINI DI MADRASAH ALIYAH PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG

Miswanto

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: miswantomegang@yahoo.com

Abstrak: *Evaluasi program pendidikan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Penelitian ini mengangkat masalah evaluasi program pendidikan pesantren mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. Program Pesantren mini sendiri merupakan suatu pendidikan yang mengadopsi sistem pendidikan di pesantren pada umumnya, tetapi hanya sebagian kecil yang di terapkan. Dalam melakukan penelitian, evaluator menggunakan jenis evaluasi model CIPP (context, input, process, product). Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini adalah evaluasi program yang menggunakan model CIPP, yaitu: contex, input, process dan product, dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, tata usaha, dan masyarakat sekitar MA Patra Mandiri Plaju Palembang. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan tiga prosedur, yaitu reduksi data, display, dan verifikasi data.*

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Pendidikan, Pesantren Mini,*

Abstract: *Evaluation of educational programs is a process to determine whether the purpose of education can already be realized. This study raised the question of the evaluation of education programs in mini schools Plaju MA Patra Mandiri Palembang. Program Pesantren mini itself is an education that adopts the education system in schools in general, but only a small portion is applied. In conducting the research, the evaluators use this type of model evaluation CIPP (context, input, process, product). The goal is to determine the extent to which the program is running properly. This type of research is the evaluation of a program that uses the model CIPP, namely: contex, input, process and product, with a qualitative approach to the subject of the research is the principal, waka curriculum, waka student, teachers, administrators, and the community around MA Patra Mandiri Plaju Palembang. Data collection techniques in this research is to use observation, interviews and documentation, while for analyzing the data using three procedures, namely data reduction, display, and data verification.*

Keywords: *Program Evaluation, Education, Boarding Mini*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan

yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah agar peserta didik dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan formal,

non-formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan peserta didik, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Redja Mulyaharjo, 2001: 11). Sudirman AM dalam Akmal Hawi, menyatakan peranan guru atau pendidik adalah sebagai berikut : (1) Informator, pelaksana cara mengajar informatif; (2) Organisator, pengelola kegiatan akademik; (3) Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa; (4) Pengasuh/ direktor, yaitu membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan; (5) Inisiator, yaitu pencetus ide dalam proses belajar mengajar; (6) Transmitter, yaitu penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan; (7) Fasilitator, yaitu memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar; (8) Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar; (9) Evaluator, yaitu menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku (Akmal Hawi, 2008: 57).

Tujuan pendidikan yang jelas seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang, no 20 pasal 23 tahun 2003 : 3).

Peranan guru dalam dunia pendidikan moderen saat ini di pandang perlu untuk ditingkatkan. Dalam proses belajar-mengajar lebih menekankan kepada keaktifan siswa dan guru menyediakan bahan pelajaran dan mengelolanya. Sehubungan dengan hal ini, dikatakan bahwa setiap pelaksanaan belajar mengajar diharapkan mengarahkan kepada hal-hal berikut: 1) Tujuan

yang jelas, yang akan dicapai, dan yang akan membantu peserta didik untuk berkembang; 2) Suatu prosedur yang disusun secara sengaja dan teratur (adanya suatu urutan kegiatan yang ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai); 3) Materi yang menjadi proses; 4) Guru yang melaksanakan sebagai pembimbing; 5) Metode-metode yang tepat untuk mencapai tujuan; 6) Suatu disiplin yang diikuti bersama oleh guru dan peserta didik; dan 7) Peserta didik yang aktif diamati (Zahra Idris dan Lisma Jamal, 1992: 93).

Maka, pelaksanaan belajar mengajar yang baik harus terlihat dari beberapa aspek seperti adanya tujuan yang jelas, adanya prosedur yang sistematis, adanya bahan, guru sebagai pusat kegiatan, metode yang digunakan untuk penyampaian bahan pengajaran, kedisiplinan dari dua pihak dan siswa sebagai subjek belajar yang aktif.

Dalam beberapa kegiatan sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian. Untuk mengukur atau menilai sejauh manakah proses program pendidikan terlaksana maka perlu adanya

evaluasi. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, dalam bahasa Arab “*al-Taqdir*”, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh *Edwind Wandt* dan *Gerald W. Brown* : *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu merujuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Anas Sudijono, 2011: 1). Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Suharsimi Arikunto, 2004: 2). Sehingga apabila informasi sudah terkumpul maka

dilakukanlah evaluasi untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi setidaknya akan ada dua macam kemungkinan yang akan terjadi, yaitu: (1) hasil evaluasi itu ternyata menggembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan. (2) Hasil evaluasi itu ternyata tidak menggembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasarkan hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan, hambatan atau kendala, sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada. Ia perlu memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun, atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya.

Banyak fenomena yang terjadi pada saat ini, para anak didik mulai menghadapi krisis akhlak. Oleh sebab itu krisis akhlak merupakan pangkal penyebab timbulnya krisis dalam berbagai bidang kehidupan.

Seharusnya pendidik dalam mendidik harus lebih fokus dalam membenahan akhlak peserta didik. Ditengah-tengah masyarakat terlihat jelas seolah-olah terjadi dua hal yang sangat paradoks. Pada satu sisi terlihat syiar dan gebyar kehidupan beragama, tetapi disisi lain dengan mudah disaksikan akhlak anak didik berubah makin jauh dari nilai-nilai *Qur'ani*. Dengan kejadian ini maka Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang berupaya untuk membina akhlak peserta didik dengan menggunakan sistem pendidikan ala pondok pesantren yang disebut sebagai Pesantren Mini. Yang mana pendidikan pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang saat ini dipandang paling berhasil dalam membentuk akhlak anak didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keefektifitasan program pendidikan yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah MA Patra Mandiri dalam mengadopsi sistem pendidikan ala pondok pesantren.

Dalam melakukan suatu penelitian, tentu teori sangat diperlukan sebagai pisau analisis. Jadi

kerangka teori tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap objek yang akan diteliti. Terkait dengan landasan teori, maka dalam studi kasus tentang “*Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang Sumatera Selatan*”, peneliti menggunakan teori model evaluasi CIPP.

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai (Sukardi, 2008: 1). Bloom dalam buku karangan Daryanto, evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa (Daryanto, 2005: 1). Suchman yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, 2007: 3). Prinsip-prinsip

evaluasi itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut: a) Prinsip kontinuitas yaitu evaluasi yang dilakukan secara terus menerus selama proses pendidikan dan pengajaran berlangsung. b) Prinsip multi teknik yaitu evaluasi yang harus dilakukan dengan berbagai test dan non test yang bertujuan dapat mengetahui kemampuan siswa yang sesungguhnya baik dalam kemampuan, keterampilan, maupun sikap terhadap bidang studi tersebut. c) Prinsip menyeluruh dan berimbang yaitu evaluasi yang dilakukan dengan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan. d) Prinsip objektif yaitu penilaian secara seobjektif mungkin sehingga hasil evaluasi mencerminkan kenyataan yang sebenarnya.

Dari prinsip-prinsip diatas, evaluasi didalam pendidikan mempunyai dua komponen yang akan dievaluasi diantaranya: a) Evaluasi untuk menilai sejauh mana hasil proses pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik, evaluasi ini biasanya berbentuk *tes surmatif* dan *tes formatif*. b) Evaluasi untuk menilai

sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kurikulum, yang biasa disebut dengan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan (Abdurrahmansyah dan Muhammad Fauzi, 2003: 25-26).

Dilihat dari beberapa pendapat tentang pengertian evaluasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengukur suatu kegiatan atau program yang telah dilaksanakan, apakah hasilnya sudah sesuai dengan keinginan atau belum.

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.

Kemudian dalam mengevaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana (evaluator) ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil.

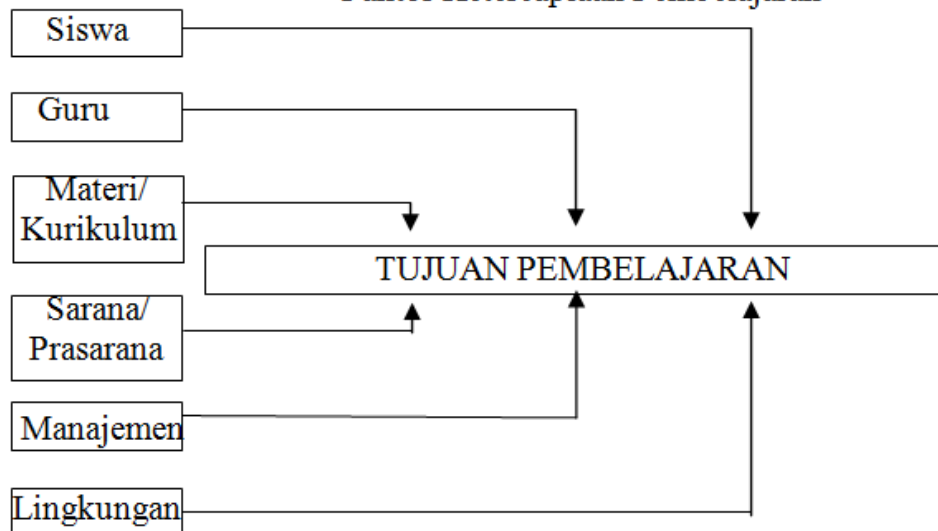
Ada beberapa tujuan mengapa evaluasi harus dilakukan. Selain untuk melengkapi penilaian secara luas, evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Tujuan evaluasi menurut Muchtar Buchori yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada 2, yaitu: 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu. 2) Untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu tadi.

Adapun tujuan evaluasi secara umum dapat dikaitkan dengan fungsi evaluasi dalam pendidikan. Menurut

Julian C. Stanley dan Kenneth mengklasifikasikan tujuan evaluasi dalam pendidikan dalam tiga fungsi yang saling terkait satu dengan yang lainnya, yaitu: *instructional*, *administrative* dan *guidance* (M.Cahabib Toha, 2001: 6-7). Apabila ketiga komponen tersebut berfungsi,

maka tujuan evaluasi akan tercapai. Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada ketercapaian pembelajaran, diantaranya: siswa, guru, materi yang dipelajari siswa, sarana belajar, pengelolaan dan lingkungan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:

Gambar 1
Faktor Ketercapaian Pembelajaran



Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model yang lainnya. Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, di *Ohio State University*. CIPP yang

merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu

- Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks
- Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan
- Process evaluation* : evaluasi terhadap proses
- Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

- a. **Evaluasi Konteks.** Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Evaluasi konteks selain memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan sesuatu program yang akan berlanjut, juga mengidentifikasi rasional suatu program. Dalam evaluasi konteks terdapat "*planning decision*".
- b. **Evaluasi Masukan.** Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Maksud dari evaluasi masukan adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat, pengatur manajemen yang andal, ahli yang berkualitas, dan sebagainya. "*Structuring decision*" terdapat dalam evaluasi masukan ini. Yang diinginkan pada evaluasi masukan adalah mengetahui bagaimana cara tujuan-tujuan dari program dapat dicapai secara efektif.
- c. **Evaluasi Proses.** Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses ini memuat *implementing decision* yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik (*process*) dalam implementasi kegiatan. Evaluasi proses ingin mengetahui seberapa besar keberhasilan interaksi antara komponen-komponen didalam sistem. Hal tersebut sudah mencakup fungsi manajemen, efisiensi administrasi, dan keefektifan program.
- d. **Evaluasi Hasil.** Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi hasil (*product*) menghasilkan informasi untuk

memastikan sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai dan menentukan jenis strategi, prosedur atau metode yang diimplementasi dalam mencapai tujuan tersebut perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan. Evaluasi hasil ini memuat “*recycling decision*”.

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan *CIPP* tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model *CIPP* adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi dibangun atas dasar pemikiran ideal sebuah program pendidikan yang ada di pesantren. Kriteria ini akan dijadikan sebagai patokan standar untuk mengukur tingkat pencapaian program pendidikan pesantren mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang. Adapun kriteria standar yang dijadikan sebagai acuan penilaian ini dijelaskan pada tabel 1

Pesantren Mini

Pesantren mini merupakan istilah yang di utarakan oleh kepala sekolah, yang berarti suatu lembaga pendidikan yang dalam proses belajar mengajarnya mengadopsi sistim pendidikan di pondok pesantren. Menurut kamus besar bahasa Indonesia “*mini*” berarti kecil. Jadi pesantren mini adalah pesantren kecil. Yang mana dalam proses belajar mengajarnya mengadopsi sistim pendidikan di pondok pesantren pada umumnya. Tetapi di pesantren mini hanya beberapa metode saja yang digunakan. Sehingga disebutlah pesantren mini.

Pendidikan di Pondok Pesantren

Ada beberapa metode pengajaran yang diberlakukan di Pesantren-pesantren, diantaranya adalah : *Sorogan, Weton/Bandungan, Halaqoh, Hafalan, Hiwar, Bahtsul Masa'il, Fathul Kutub, dan Muqorohah*. Metode-metode pembelajaran tersebut tentunya belum mewakili keseluruhan dari metode-metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren, tetapi setidaknya paling banyak diterapkan di lembaga pendidikan tersebut..

Tabel 1
Kriteria Standar Penelitian

TAHAPAN	KRITERIA/STANDAR OBJEKTIF
Konteks (<i>Contex</i>)	Analisis lingkungan program: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki landasan program yang jelas 2. Memiliki tujuan yang jelas 3. Merupakan kebutuhan masyarakat, dimana tamatan memiliki kompetensi yang lebih dalam hal keagamaan. 4. Sekolah penyelenggara memiliki kelayakan untuk melaksanakan program pendidikan pesantren mini
Masukan (<i>Input</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekrutmen siswa 2. Keadaan guru: <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah guru sesuai rasio jumlah siswa b. Kualitas akademik guru minimal S1 c. Mengajar sesuai dengan keahlian (ijazah) d. Memiliki pengetahuan keagamaan yang relevan di sekolah 3. Kurikulum yang dipakai 4. Keadaan/kondisi fasilitas belajar minimal baik dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar
Proses (<i>Process</i>)	Implementasi Program <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan program pendidikan pesantren di tangani oleh guru yang ahli dalam bidangnya, dan dimonitoring oleh pihak sekolah 2. Terdapat kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang mendukung tercapainya program pendidikan pesantren
Hasil (<i>Product</i>)	Hasil program <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil ujian nasional 2. Prestasi yang dicapai 3. Tanggapan masyarakat terhadap anak tamatan MA Patra Mandiri yang mengikuti prograam pendidikan pesantren baik.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang menganalisis dan menjelaskan tentang pelaksanaan program pendidikan pesantren mini, maka penelitian ini merupakan penelitian evaluative. Jenis data dalam penelitian ini termasuk data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk verbal diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pokok bahasan.

Sumber data yang digunakan ialah melalui wawancara dengan responden. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, TU, siswa dan masyarakat sekitar MA Patra Mandiri Plaju Palembang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: *Metode Observasi*. Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, hal yang berkaitan dengan Evaluasi Terhadap Pendidikan Pesantren mini. *Metode*

Wawancara. Dalam wawancara itu ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa MA Patra Mandiri Palembang, dan warga sekitar sekolah berada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan pesantren mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. *Metode dokumentasi* digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, pegawai administrasi dan sejarah sekolah. Adapun data-data yang di peroleh dapat dilihat pada tabel 2.

Teknik analisa data yang digunakan merupakan pembentukan abstrak berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Pola analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Nasution yaitu reduksi data, display, dan verifikasi data (S. Nasution, 1992: 129-130).Akhir evaluasi dihasilkan rekomendasi yang diajukan untuk kelangsungan pelaksanaan program pendidikan pesantren mini untuk masa yang akan datang.

Tabel 2
Pengumpulan Sumber Data

TAHAPAN	KRITERIA/STANDAR OBJEKTIF	INSTRUMEN	SUMBER DATA
Konteks (<i>Contex</i>)	Analisis lingkungan program: 1. Memiliki landasan dan program yang jelas 2. Memiliki tujuan yang jelas 3. Merupakan kebutuhan masyarakat, dimana tamatan memiliki kompetensi yang lebih dalam hal keagamaan. 4. Sekolah penyelenggara memiliki kelayakan untuk melaksanakan program pendidikan pesantren mini	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumentasi ➤ Wawancara ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi 	<p>Kep.Sek</p> <p>Kep.Sek Warga</p> <p>TU</p>
Masukan (<i>Input</i>)	1. Rekrutmen siswa 2. Keadaan guru: <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah guru sesuai rasio jumlah siswa b. Kualitas akademik guru minimal S1 c. Mengajar sesuai dengan keahlian (ijazah) d. Memiliki pengetahuan keagamaan yang relevan di sekolah 3. Kurikulum yang dipakai 4. Keadaan/kondisi fasilitas belajar minimal baik dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumentasi ➤ Dokumentasi ➤ Wawancara ➤ Observasi 	<p>Kep. Sek TU</p> <p>Waka kur Evaluator</p>
Proses (<i>Process</i>)	Implementasi Program 1. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan program pendidikan pesantren di tangani oleh guru yang ahli dalam bidangnya, dan dimonitoring oleh pihak sekolah 2. Terdapat kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang mendukung tercapainya program pendidikan pesantren	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Wawancara 	<p>Kep.sek</p> <p>Kep.Sek Dan Siswa</p>
Hasil (<i>Product</i>)	Hasil program 1. Hasil ujian nasional 2. Prestasi yang dicapai 3. Tanggapan masyarakat terhadap anak tamatan MA Patra Mandiri baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumentasi ➤ Dokumentasi ➤ Wawancara 	<p>Waka kur Waka kes Warga sekitar</p>

Hasil Penelitian

Komponen Konteks (Context)

Komponen dalam konteks difokuskan pada tiga hal, yaitu: *Pertama*, landasan program dan tujuan. Landasan penerapan program pendidikan pesantren mini di MA Patra Mandiri adalah untuk meningkatkan sumberdaya manusia (anak didik), yang mana siswa lulusan dari MA Patra Mandiri siap terjun kedalam masyarakat dalam hal keagamaan. Sedangkan tujuan dari menerpakan program pendidikan pesantren mini di MA Patra Mandiri adalah untuk mempersiapkan anak didik ketika berada di tengah-tengah masyarakat, dan agar anak didik lebih siap menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*IPTEK*). Oleh sebab itu pengetahuan keagamaan sangat di butuhkan guna untuk membentengi anak didik agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dilarang agama akibat dari perkembangan *IPTEK* tersebut.

Kedua, kebutuhan masyarakat. Hasil wawancara dengan masyarakat pada dasarnya menginginkan anak-anak memiliki pondasi tentang keagamaan, dan anak bisa

beradaptasih dengan masyarakat dalam hal keagamaan. Selain itu, pendapat masyarakat lain mengatakan bahwa mereka mengharapkan anak-anak, khususnya para remaja dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman dengan cara menanamkan nilai-nilai kepribadian yang bagus.

Ketiga, kelayakan sekolah penyelenggara. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kelayakan sekolah sebagai penyelenggara program pendidikan pesantren mini, yang selanjutnya di bandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam PERMENDIKNAS tentang standar sarana dan prasarana.

Penilaian fasilitas belajar terkait pelaksanaan program pendidikan pesantren mini di MA Patra Mandiri Plaju Palembang secara keseluruhan sudah cukup baik. Namaun apabila mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam PERMENDIKNAS tentang standar sarana dan prasarana ada beberapa sarana yang masih kurang, diantaranya dan perlu ditingkatkan lagi misalnya laboratorium biologi, fisika kimia, dan ruanag OSIS.

Komponen Masukan (Input)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objectif program. Komponen dalam masukan(*input*) difokuskan pada tiga hal: (1) rekrutmen pada siswa, (2) keadaan guru, (3) penilaian fasilitas belajar yang dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, rekrutmen siswa. Dari hasil wawancara dihasilkan kesimpulan bahwa perekrutan siswa baru di MA Patra Mandiri melalui tiga tahap, yaitu : tes Baca Tulis Al-qur'an (BTA), sholat dan tes tertulis. Pada dasarnya tes yang sangat menentukan lulus tidaknya siswa di titik beratkan pada tes baca tulis Al-qur'an dan sholat. Sedangkan tes tertulis hanyalah sebagai formalitas saja. Setelah siswa lulus dari ketiga tes tersebut maka siswa akan mengikuti masa orientasi siswa (MOS). Kemudian siswa yang telah mengikuti rentetan kegiatan tersebut

barulah bisa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Kedua, keadaan guru, Untuk mengetahui keadaan guru, evaluator mengambil sumber dari Tata Usaha (TU) yang ada di MA Patra Mandiri. Adapun data yang di peroleh dapat dilihat pada tabel 3.

Dari 26 tenaga pengajar di MA Patra Mandiri hanya ada 4 guru yang menangani secara khusus program pendidikan pesantren mini, diantaranya : H. Makmur Rasyid, Lc (mengajarkan marhaba), M. Yunus, S.Pd.I (mengajarkan Tahsinul Qur'an), Drs. Kasmuyadi (mengajarkan muhadoroh), dan Drs. Abdul Kadir (mengajarkan al-berjanji). Sedangkan dilihat dari indikator kualifikasi akademik, pangkat dan jabatan guru terdapat 26 tenaga pengajar yang hampir keseluruhan berlatar belakang pendidikan/ akademik sarjana (S1), yang mana terdapat 8 guru yang berlatar belakang pendidikan agama Islam. 2 guru yang berlatar belakang pendidikan/akademik pasca sarjana (S2), kemudian 1 berlatar belakang SGA, dan 1 tamatan tehni computer. Dengan guru yang jumlahnya 26,

maka siswa sebanyak 366 akan mudah diawasi dalam proses belajar mengajar secara formal. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17

bahwa rasio guru dengan siswa adalah 1:15 yang artinya sekolah MA Patra Mandiri sudah memenuhi rasio jumlah guru yang telah ditentukan.

Tabel 3
Keadaan Guru MA Patra Mandiri

No	Nama Guru	MPYA	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Abdul Kadir	BHS. INGGRIS	S.1 IAIN RF PLG
2	Dra. Hj. Asnah. HN	MATEMATIKA	S.1 FKIP UNSRI
3	Drs. H. Yas'a, H. Cikmin	SOSIOLOGI	S.1 BP/BK UNSRI
4	Drs. Kasmuyadi	QUR'AN HADITS	S.1 IAIN RF PLG
5	H. Kurnia, M.Pd	BHS. INDONESIA	S.2 FKIP PGRI
6	Drs. H. Dwi Iswanto	MATEMATIKA	S.1 FKIP UNSRI
7	Dra. Hj. Artina. ARS	FIQIH	S.1 IAIN RF PLG
8	Taryana Tresnayana	PENJASKES	S.1 STIA BANDUNG
9	Drs.Syofyan Haris, M.Si	FISIKA	S.2 UMP
10	H. Makmur Rasyid, Lc	BHS. ARAB	S.1 DAMASKUS
11	Hj.Innis Dewi, S.Ag	SKI	S.1 IAIN RF PLG
12	Rusmiati, S.Ag	AKIDAH AKHLAK	S.1 IAIN RF PLG
13	Yuli Hartati, S.Pd	EKO-AKUNTASI	S.1 FKIP UNSRI
14	Sunarti, S.Pd	BIOLOGI	S.1 FKIP UMP
15	M. Yunus, S.Pd.I	MULOK	S.1 IAIN RF PLG
16	Yunita Sari, S.Pd	BHS. INGGRIS	S.1 FKIP PGRI
17	Dewi Sartika, S.Pd	BHS. INDONESIA	S.1 FKIP PGRI
18	Herman Sawiran, S.Pd	GEOGRAFI	S.1 FKIP PGRI
19	Eka Armawati, S.Pd	BHS. INDONESIA	S.1 FKIP UMP
20	H. Arifin Yahya	PKN	SGA
21	Helman Okfiana, S.Pd	MATEMATIKA	S.1 FKIP PGRI
22	M. Adetya Novali	TIK	PALCOMTECH
23	Hasan Basri, S.Si	BHS. ARAB	S.1 IAIN RF PLG
24	Ady Irawan, S.Pd	BHS. INGGRIS	S.1 FKIP PGRI
25	Rosmala Dewi, S.Pd	IPA	S.1 FKIP UNSRI
26	Emieliza, S.Pd	GEOGRAFI	S.1 FKIP PGRI

Ketiga, penilaian fasilitas belajar, Dalam penilaian fasilitas belajar, evaluator melakukan observasi secara seksama terhadap lokasi pelaksanaan pesantren mini. Adapun hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut: masjid yang digunakan sebagai sarana beribadah sekaligus tempat pendidikan pesantren mini masih terdapat kekurangan, diantaranya kurang luasnya ruangan masjid, sehingga dalam proses mengajarkan program pendidikan pesantren mini tidak bisa mencakup seluruh siswa dalam sekali mengajar. Sehingga dibuatlah jadwal secara bergilir dari kelas per kelas. Hal itu bisa berdampak pada kurang optimalnya hasil dari penerapan program pendidikan pesantren mini.

Komponen Proses (Process)

Evaluasi proses dalam model CIPP diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Komponen proses (*process*) difokuskan pada: (a) pelaksanaan pembelajaran pesantren mini, (b) adanya jam tambahan di luar jam sekolah yang dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan pembelajaran pesantren mini. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Setelah dilakukan wawancara dengan guru yang mengajar program pesantren mini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari diterapkannya program pendidikan pesantren mini adalah untuk mempersiapkan peserta didik ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga anak didik mampu mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik.

Kedua, adanya jam tambahan. Bentuk-bentuk jam tambahan di MA patra mandiri dilakukan setelah jam sekolah sudah habis. Selain itu juga, MA Patra Mandiri mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ruang lingkup sekolah. Diantaranya yaitu ROHIS, yang mencakup Liko', tilawah dan sari tilawah, keputrian. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar guru juga di tuntut untuk mengkorelasikan pelajaran-pelajaran umum dengan pelajaran-pelajaran agama, sehingga pendidikan keagamaan tidak hanya di dapat siswa

ketika siswa mengikuti pelajaran agama saja. Tetapi siswa juga bias mendapatkannya pada pelajaran umum. Selain itu juga, MA Patra mandiri mengaktifkan kegiatan ekstra kurikuler mulai dari pramuka, *mercing band*, futsal, hadroh, pembacaan al-berjanji, muhadoroh, dan ROHIS yang mencakup liqo', tilawah dan sari tilawah, keputrian.

Komponen Hasil (Product)

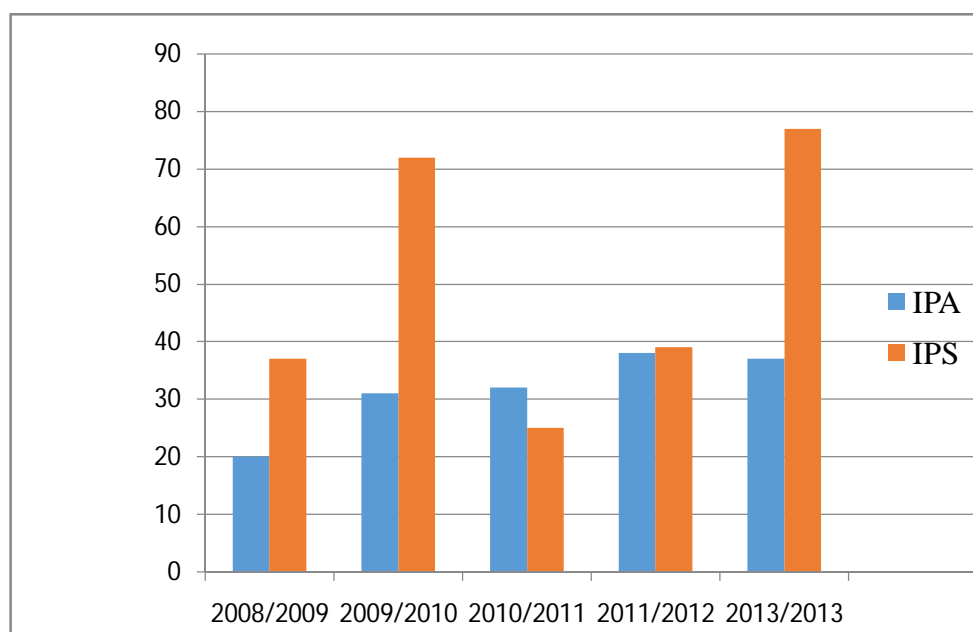
Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau

bahkan dihentikan. Untuk mengetahui hasil ini, difokuskan kepada: (a) Hasil ujian nasional, (b) Prestasi yang dicapai, (c) Tanggapan masyarakat terhadap anak tamatan MA Patra Mandiri.

Pertama, hasil ujian nasional. Dari daftar kolektif hasil ujian nasional dapat diambil kesimpulan bahwa dari tahun ajaran 2008/2009 – 2012/2013, MA Patra mandiri sudah meluluskan 408 siswa yang artinya selama program tersebut berjalan, grafik kelulusan mencapai 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar 2

Grafik Kelulusan Siswa MA Patra Mandiri



Kedua, prestasi yang di capai. Dari hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa MA Patra Mandiri belum memiliki prestasi yang bersifat kompetisi dalam program pendidikan pesantren mini. Tetapi hasil dari penerapan program pendidikan pesantren mini mempengaruhi prestasi siswa dalam kompetisi yang lain, seperti baris-berbaris, futsal, marcing band dan lain-lain.

Ketiga, tanggapan masyarakat terhadap anak tamatan MA Patra Mandiri. Dari wawancara yang dilakukan kepada warga sekitar mengatakan bahwa siswa lulusan dari MA Patra Mandiri sudah mampu terjun ke masarakat dalam masalah keagamaan, bahkan siswa juga ikut serta dalam meramaikan masjid. Tetapi untuk masalah sekolah MA Patra Mandiri menerapkan pendidikan pesantren mini warga tidak mengetahuinya, karena tidak adanya sosialisasi dari pihak sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dapat disimpulkan berdasarkan pokok

permasalahan. Evaluasi tahap konteks (*context*) sudah cukup bagus, namun ada beberapa kendala sehingga bisa menimbulkan suatu permasalahan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, seperti kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait program pendidikan pesantren mini. Evaluasi tahapan masukan (*input*) terdapat beberapa kendala seperti kurangnya jumlah guru yang menangani secara khusus program pendidikan pesantren mini. Evaluasi dalam tahapan proses (*process*) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan pesantren mini, dalam pelaksanaan pembelajaran program pendidikan pesantren mini di MA Patra Mandiri terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak memiliki silabus yang tertulis/terdokumentasi, sehingga kedepannya sulit untuk di evaluasi. Sedangkan dalam kegiatan jam tambahan sudah cukup baik, karena hampir keseluruhan kegiatannya berhubungan dengan keagamaan.

Dari penerapan program pendidikan pesantren mini di MA

Patra Mandiri Plaju Palembang secara garis besar output atau hasil (*product*) yang dikeluarkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari diterapkannya program pendidikan pesantren mini yaitu untuk mempersiapkan peserta didik ketika berada di tengah-tengah masyarakat, sehingga anak didik mampu mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto. Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Fauzi, Muhammad dan Abdurrahmansyah 2003. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Palembang: CV.Grafika Telindo.
- Hawi, Akmal. 2008. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Raden Fatah Press.
- <http://khofif.wordpress.com/2009/01/17/pola-pendidikan-santri-pada-pondok-pesantren/>
- Mulyaharjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Negara Lembaran Republik Indonesia No. 78, 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*, Pasal 23.
- S.Nasution. 1992. *Metode Nauralistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Perinsip dan Oprasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toha, M.Cahabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zahra Idris dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana